

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan sangat erat kaitannya dengan masyarakat, sebab masyarakat merupakan pencipta sebuah kebudayaan dan kebudayaan membentuk sebuah tatanan di dalam masyarakat itu sendiri. Di dalam kebudayaan terkandung pengetahuan, kesenian, kepercayaan, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan seperti hasil karya, rasa dan cipta masyarakat¹.

Indonesia memiliki beragam kebudayaan, dan setiap kebudayaan memiliki ciri khasnya masing-masing. Namun, era globalisasi saat ini membuat generasi penerus bangsa lebih tertarik dan memilih kebudayaan yang pada dasarnya kurang sesuai dengan nilai karakteristik bangsa Indonesia. Dampaknya semakin banyak generasi yang tidak mengenal budayanya, sehingga melakukan tindakan-tindakan yang sebenarnya tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Kasus-kasus kekerasan baik secara verbal, fisik, maupun psikis kini semakin marak dilakukan oleh generasi muda Indonesia, bahkan beberapa kasus terjadi pada anak yang masih berstatus siswa sekolah². Stigma

¹ Mila Mardotillah, Dian Mochammad Zein, Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya. Desember 2016 Vol. 18 (2) *Silat: Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Bela Diri, Dan Pemeliharaan Kesehatan* (Padang: Universitas Andalas, 2016) hlm.122

² Nurdini Oktavia, *Implementasi Pengenalan Pencak Silat Dalam Upaya Pelestarian Budaya Indonesiapada Anak Usia Dini* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016) hlm. 1

pelajar pun diperparah dengan maraknya perilaku penyimpangan sosial yang mereka lakukan dalam bentuk pergaulan bebas.³ Fenomena bangsa ini dapat diilustrasikan sebagai sosok anak bangsa yang berada dalam kondisi *split personality* (kepribadian yang pecah, tidak utuh).

Budaya dapat dikatakan sebagai identitas bangsa yang mengandung nilai-nilai karakteristik bangsa, dan atas dasar tersebut berbagai cara dilakukan untuk mengembalikan generasi penerus bangsa kepada keutuhan nilai-nilai budaya, karakter, dan rasa nasionalisme dalam masing-masing individu⁴. Dari sekian banyak kebudayaan, salah satu budaya yang dapat sekaligus digunakan sebagai seni bela diri adalah pencak silat. Pencak Silat masih banyak diminati oleh banyak siswa di Jakarta hal ini dibuktikan dengan adanya ekstrakurikuler pencak silat hampir di setiap sekolah negeri ada.⁵ Pencak silat merupakan salah satu cabang beladiri tradisional yang berkembang di Indonesia, hasil cipta dari perilaku (budi) dan akal masyarakat, lahir melalui proses perenungan, pembelajaran dan proses pematangan di dalam masyarakat itu sendiri. Pencak silat memiliki beragam perguruan atau aliran yang mempunyai ciri khas masing-masing setiap daerahnya.⁶

³ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 10

⁴ Purbodiati, *Pencak Silat Membentuk Kualitas Manusia Indonesia Berkarakter Jati Diri Bangsa* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016), hlm. 17

⁵ Nurdini Oktavia, *Implementasi Pengenalan Pencak Silat Dalam Upaya Pelestarian Budaya Indonesiapada Anak Usia Dini* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016) hlm. 2

⁶ Nurdini, Oktavia, *ibid* hlm. 3

Kemajuan siswa sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi kata kunci untuk diantisipasi pemecahannya⁷ untuk memperbaiki SDM dibutuhkan peran dari berbagai elemen yang pertama ialah orang tua, orang tua sangat berperan dalam pembentukan sikap sosial siswa. Menanamkan sikap sosial dalam diri siswa memang tidaklah mudah, orang tua juga pasti mengalami kesulitan dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap sosial dalam diri anak atau siswa⁸. Contohnya adalah, di rumah siswa selalu diajarkan dan dibiasakan bersikap yang baik seperti saling menghargai, tolong-menolong dan lain sebagainya tetapi jika siswa sudah berada di luar rumah seperti di sekolah sulit bagi orang tua untuk mengontrolnya. Lingkungan juga menjadi salah satu faktor pengaruh dalam sikap sosial. Masing-masing orang tua siswa menilai sikap sosial siswa sekarang ini bisa dikatakan cukup baik, seperti saat berada di rumah, siswa menunjukkan sikap suka menolong anggota keluarga di rumah, menghargai, menghormati, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar⁹. Orang tua merasa bahwa saat di rumah siswa mampu membagi waktunya antara belajar dan bermain. Tetapi di sisi lain orang tua juga tidak sadar bahwa pergaulan di lingkungan masyarakat yang di alami oleh siswa juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu kegiatan pencak silat sangat berperan

⁷ Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 36

⁸ Octama, Redy, Skripsi: *Pengaruh Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (Pmr) Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Sma Negeri 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus* (Lampung : Universitas Negeri Lampung, 2014) hal.4

⁹ Octama, Redy. *Ibid*; hlm. 4

penting, karena selain dapat membantu mengontrol siswa agar tidak cenderung menyimpang dalam pergaulan juga mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa khususnya karakter sosial

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, yang dapat menunjang terhadap tujuan pendidikan¹⁰ Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana dalam perkembangan bakat atau potensi yang dimiliki oleh siswa, dan dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan bakat atau potensi yang dimilikinya, serta memberikan nilai plus pada siswa. Nilai plus tersebut tidak hanya angka nilai mata pelajaran tertentu saja yang ada korelasinya dengan ekstrakurikuler tersebut, tetapi lebih jauh bermanfaat dari sekedar angka nilai dalam buku laporan pendidikan yaitu dapat membiasakan siswa terampil berorganisasi, menambah wawasan, memecahkan masalah, juga yang tidak kalah penting dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yaitu dapat membentuk nilai karakter setiap siswa sesuai dalam ekstrakurikuler yang mereka tekuni.¹¹

Salah satu ekstrakurikuler yang menekankan nilai karakter pada siswa, yaitu kegiatan Pencak Silat Merpati Putih yang berkaitan dengan kebudayaan dan dimensi sosial, merupakan salah satu kegiatan yang bergerak dalam bidang sosial hal ini diperkuat dengan empat amanah dari Sang Guru Merpati Putih yaitu memiliki rasa jujur dan welas asih, menumbuhkan rasa percaya diri,

¹⁰ Octama, Redy. *Ibid*; hal.3

¹¹ Octama, Redy. *Ibid*; hal.3

adanya keserasian dan keselarasan dalam penampilan sehari-hari, menghayati dan mengamalkan sikap itu agar menimbulkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan Pencak Silat Merpati Putih bertujuan menciptakan siswa untuk dapat memiliki sikap yang bertanggung jawab baik di sekolah maupun di masyarakat.¹²

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian skripsi “Hubungan Nilai-Nilai Pencak Silat Merpati Putih Dengan Sikap Sosial Siswa”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah nilai sikap siswa terlihat dalam kegiatan Pencak Silat Merpati Putih?
2. Bagaimana sikap sosial SMA Negeri 62 Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan dengan nilai-nilai pencak silat merpati putih dengan sikap sosial siswa SMA Negeri 62 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh, maka adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada

¹² Muhammad Wildan Khunaefi, Jurnal Forum Ilmu Sosial, Vol. 42 No. 2 *Pembentukan Karakter Di Perguruan Pencak Silat Beladiri Tangan Kosong Merpati Putih*. 2015 Hlm. 208

Hubungan Nilai-Nilai Pencak Silat Merpati Putih dengan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 62 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adakah hubungan nilai-nilai pencak silat Merpati Putih dengan sikap sosial siswa SMA Negeri 62 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah bahan referensi untuk studi kepustakaan dan menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan dan nilai-nilai dalam sikap sosial siswa.

2. Manfaat Praktis

- a Bagi kepala sekolah, dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan sekolah dapat menggunakan hasil dari penelitian ini untuk diterapkan di sekolah atau untuk masukan saran dalam menanamkan sikap sosial siswa.

- b Bagi peserta didik, dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan peserta didik mampu untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya melalui kegiatan pencak silat merpati putih serta menambah wawasan

pengetahuannya sehingga menjadi pribadi yang menerapkan nilai pencak silat.

- c Bagi peneliti, dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang luas dalam penelitian yang dilakukannya dan mengaplikasikannya sesuai dengan dunia pendidikan.

